

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang kompleks, berdimensi luas, dan banyak menggunakan variabel yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraannya. pendidikan diharapkan mampu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mandiri, serta memberi dukungan dan perubahan untuk perkembangan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Oleh karena itu pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Depdiknas (2008: 3)

Peranan guru dalam pembelajaran masih sangat mendominasi walaupun sebagian dari mereka telah berupaya untuk menjadi fasilitator disamping sebagai sumber informasi. Hingga saat ini guru masih dianggap

sebagai orang yang mempunyai jawaban terhadap semua pertanyaan siswanya sehingga seringkali guru merasa dirinya sebagai satu-satunya sumber informasi. Namun pada kenyataannya pengetahuan manusia sangat terbatas sehingga kita perlu sumber-sumber informasi lainnya baik dalam belajar maupun membelajarkan orang lain. Guru sebagai penyampai materi (fasilitator) pelajaran tidak hanya menyampaikan bahan ajar yang sesuai dengan rancangan program pembelajaran.

Pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik. Peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam menentukan media pembelajaran antara lain : Tujuan pembelajaran, Tema pembelajaran, Kondisi siswa, Jenis materi, Kemampuan guru, Waktu dan Fasilitas yang ada (Sumantri, 2015; 13).

Materi pembelajaran yang merupakan hal yang menakutkan dan cenderung tidak disenangi oleh siswa yaitu materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), hal ini di dukung oleh bahan materi ajar yang terkait konsep yang membingungkan dan dibutuhkan alat peraga dari penjelasan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV semester I membahas tentang stuktur bunga dan fungsinya yaitu berupa serangkaian bunga yang terdiri dari atas putik,serbuk,tangkai,tungkai dan kelopak dengan beragam

fungsi dari masing-masing struktur bungan tersebut. Maka diperlukan media agar siswa bisa cepat mencerna terhadap penjelasan guru.

Guru harus mampu menyajikan informasi dengan menarik dan asing bagi siswa. Sesuatu yang disampaikan dengan tehnik yang baru dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa dan sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar, misalnya guru menyampaikan informasi dengan alat bantu yang belum pernah mereka lihat seperti menampilkan gambar yang menarik minat belajar siswa (Martinis, 2005; 92)

Guru dituntut untuk bisa memberikan kemudahan bagi para siswa dengan proses pembelajaran yang mudah dipahami dan menyenangkan. Siswa diharapkan memperoleh dan menemukan nilai ilmu pengetahuan yang disampaikan guru. Oleh sebab itu pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menyajikan pelajaran perlu diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan dan pengharapan siswa dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Namun untuk menciptakan suasana pembelajaran seperti itu bukan persoalan yang mudah. Diperlukan komponen-komponen lain untuk mendukung proses pembelajaran agar mudah dan menyenangkan, salah satu komponen yang bisa memudahkan siswa belajar adalah pemanfaatan media. Media mempunyai klasifikasi mulai dari yang sederhana hingga yang canggih tuntutananya yaitu

keterampilan guru dalam menggunakan media tersebut (Sumantri, 2015; 13).

Media pembelajaran media berbasis visual merupakan visualisasi pesan, visualisasi informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk (Sumantri, 2015; 313). Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ini ditentukan oleh kualitas dan efektifitas gambar ataupun tulisan yang ditampilkan.

Perhatian siswa terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus belajar dalam bentuk lain sehingga siswa tidak bosan.

Menurut Daryanto (1993:27), media visual artinya semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indera mata. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal disekolah MI Miftahul Hidayah Poreh dari jumlah 15 siswa. Yang mencapai KKM 6 siswa atau 40%

sedangkan yang belum mencapai KKM 9 siswa atau 60%. Diantaranya ada 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Dari nilai KKM yang ditentukan 75.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diakibatkan karena belum terciptanya proses pembelajaran yang inovatif, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah atau berpusat pada guru (*teacher centered*), Guru kurang berupaya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, baik ketika penanaman konsep, maupun penugasan, siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat atau gagasan untuk memecahkan suatu masalah karena kurangnya keterampilan berbicara siswa dengan baik, sehingga mengakibatkan tidak pahamnya siswa terhadap materi, pembelajaran bersifat abstrak, hal ini terlihat dari cara guru mengajar yaitu kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan guru kurang mengoptimalkan media pembelajaran khususnya media audio visual.

Berdasarkan masalah tersebut peneliti berpendapat perlunya dilakukan perbaikan proses pembelajaran pada siswa kelas IV. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang bisa dikatakan tuntas dari nilai KKM .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul: “Peningkatan hasil belajar IPA materi sruktur bunga dan fungsinya melalui media visual siswa kelas IV semester I MI Miftahul Hidayah

Poreh Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2019/2020.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media visual terhadap hasil belajar siswa materi struktur bunga dan fungsinya melalui media visual pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Miftahul Hidayah Poreh Lenteng tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar siswa IPA materi Struktur bunga dan fungsinya melalui media visual siswa kelas IV semester I MI Miftahul Hidayah Poreh Lenteng tahun pelajaran 2019/2020?.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat penelitian teoritis dan manfaat praktis :

1. Manfaat penelitian teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi secara teoritis, menjadi sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah media pembelajaran yang menggunakan visual sebagai alat mentransfer ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Penelitian Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan untuk menemukan alternatif media pembelajaran dari media pembelajaran yang sudah ada.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar mereka dan minat belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman tentang menerapkan cara media visual dan menambah wawasan mengenai hal-hal yang terkait dengan pembelajaran IPA.

D. Hipotesis Tindakan

Diduga adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui media visual pada tema 3 subtema 1 materi struktur bunga dan fungsinya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Miftahul Hidayah Poreh Tahun Ajaran 2019/2020”.

E. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari peningkatan prestasi siswa materi struktur bunga dan fungsinya melalui media visual pada mata pelajaran IPA yaitu:

1. Prestasi siswa ialah Hasil yang dicapai seorang individu yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dalam diri sendiri (faktor internal) maupun faktor dari luar (faktor eksternal) individu. Dalam penelitian ini prestasi siswa yaitu mencakup kemampuan siswa pada materi IPA materi struktur bunga dan fungsinya kelas IV MI Miftahul Hidayah Poreh Lenteng tahun pelajaran 2019/2020.
2. Media Visual ialah media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik yang bisa dilihat. Media visual pada materi ini meliputi gambar bunga dan fungsinya yang diterapkan di MI Miftahul Hidayah Poreh Lenteng tahun pelajaran 2019/2020 pada materi IPA .

Pada penjabaran di atas dapat ditarik benang merah bahwa definisi operasional pada judul skripsi ini : peningkatan kemampuan siswa pada materi struktur bunga dan fungsinya melalui media gambar pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Miftahul Hidayah Poreh Lenteng tahun pelajaran 2019/2020.